

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Cerebrovascular accident (CVA)* infark suatu penyakit yang terjadi ketika terhentinya pasokan darah ke otak terganggu atau bahkan berkurang yang bisa menyebabkan jaringan pada otak kekurangan oksigen dan nutrisi. Penyakit pada kondisi ini dapat mengancam kehidupan seseorang hingga kecacatan permanen dalam otak. setiap tahunnya, satu pertiga meninggal dan sisanya mengalami kecacatan permanen seperti kelumpuhan (V.A.R.Barao et al., 2022). Hambatan mobilitas fisik juga dapat terjadi pada pasien CVA infark. Hambatan mobilitas fisik suatu proses ketika menurunnya pergerakan fisik tubuh sehingga mengalami keterbatasan baik satu ataupun lebih pada ekstremitas secara mandiri ataupun terarah (Mozaffarian et al., 2015).

World Health Organization (WHO) memberikan data pada tahun 2022 bahwa stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang utama didunia. Stroke menempati peringkat ketiga penyebab kematian, pada tahun 2022 terdapat 11.284 kasus orang meninggal. Secara global lebih dari 101 juta orang yang mengalami stroke dn masih hidup saat ini. Hasil dari Riskesdas (2018) menunjukkan telah terjadi peningkatan prevalensi stroke di Indonesia dari 7% (2013) menjadi 10.9%.

Menurut American Heart Assosiation (AHA, 2017) angka kejadian stroke pada laki-laki usia 20-39 tahun sebanyak 0,2% dan perempuan

sebanyak 0,7%. Prevalensi stroke pada usia lanjut semakin meningkat dan bertambah setiap tahunnya dapat dilihat dari usia seseorang 80 tahun ke atas dengan angka kejadian stroke pada laki-laki sebanyak 15,8% dan pada perempuan sebanyak 14%, Prevalensi angka kematian yang terjadi di Amerika disebabkan oleh stroke dengan populasi 100.000 pada perempuan sebanyak 27,9% dan pada laki-laki sebanyak 25,8% sedangkan di Negara Asia angka kematian yang diakibatkan oleh stroke pada perempuan sebanyak 30% dan pada laki-laki 33,5% per 100.000 populasi (Sahrani et al., 2019).

Berdasarkan catatan rekam medis RSUD Mohamad Saleh menunjukkan jumlah penderita stroke yaitu 90 pasien pada instalasi rawat jalan di tahun 2023. Hasil study pendahuluan yang dilakukan pada penderita stroke di ruang rawat inap RSUD Mohamad Saleh pada tgl 9 agustus 2023 terdapat 2 responden penderita stroke non hemoragik yang mengalami penyempitan atau sumbatan pada jaringan nekrotik otak. Pada responden 1 ditemukan adanya sakit kepala mendadak parah tanpa diketahui penyebabnya dan muncul secara tiba-tiba. Pada responden 2 ditemukan adanya tubuh terasa lemah dan sulit digerakkan.

Diagnosis keperawatan merupakan salah satu bagian dari tahapan proses keperawatan yang dijadikan dasar oleh perawat dalam mengambil keputusan terkait intervensi keperawatan yang akan direncanakan sesuai dengan masalah kesehatan yang dialami oleh klien. Sebagai seorang perawat profesional, hal ini harus dilakukan dalam pelaksanaan asuhan

keperawatan. Penerapan diagnosis keperawatan dalam praktik klinis sangat bervariasi, dimana setiap organisasi atau lembaga kesehatan menggunakan rumusan diagnostiknya sendiri. Diagnosis keperawatan sangat mendasar dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang tepat untuk membantu klien mencapai derajat kesehatan yang optimal. Oleh karena pentingnya diagnosis keperawatan ini, sehingga diperlukan standar diagnosis keperawatan yang dapat digunakan secara nasional dengan merujuk pada standar diagnosis yang sudah ditetapkan dan telah diakui secara nasional (Nurul et al., 2023).

CVA infark disebabkan karena adanya penyumbatan pembuluh darah ke otak yg di sebabkan oleh dua hal, yaitu pertama adalah tersumbatnya pembuluh darah otak oleh emboli, yang merupakan bekuan darah yang berasal dari thrombus jantung. Sedangkan yang kedua adalah terjadinya penebalan pada dinding pembuluh darah disebut dengan atherosclerosis, dan terjadi bekuan darah bercampur lemak yang menempel di dinding pembuluh darah yang disebut thrombus. Suplai darah ke otak bisa berubah seperti makin cepat atau lambat dikarenakan gangguan lokal (emboli dan thrombus) atau karena gangguan umum (jantung, paru dan hipoksia). Maka tubuh kekurangan suplai oksigen dan nutrien Jika hal diatas terjadi penyumbatan di otak dan terjadi pada daerah neuromuskular ataupun neuromuskuloskeletal seperti ekstremitas maka akan terjadi kecacatan pada anggota pergerakan fisik yaitu akan munsul

masalah hambatan mobilitas fisik pada tubuh klien yang mengalami CVA infark (Fitriani and Mulyono, 2022).

Penatalaksanaan CVA infark pada klien hambatan mobilitas fisik secara mandiri diberikan ketika kondisi hemodinamik dan neurologis pasien stabil. Mobilisasi dilakukan secara rutin dan berkelanjutan untuk menghindari adanya komplikasi. Latihan range of motion (ROM) adalah salah satu terapi untuk berlatih dalam proses rehabilitasi agar terhindar dari kecacatan permanen yang bisa terjadi pada pasien CVA infark . Latihan ini juga merupakan bentuk penatalaksanaan mendasar yang dapat dilakukan oleh perawat (Setyawati, 2019). Selain itu, untuk mengurangi tingkat insidensi yang terjadi maka masyarakat harus membiasakan pola hidup sehat dengan cara mengkonsumsi makanan bergizi dan seimbang seperti sayuran, buah-buahan. Diimbangi dengan aktivitas fisik yang cukup seperti olahraga. Menerapkan minum air 2 liter perhari, menghindari obat-obatan terlarang, istirahat yang adekuat (V.A.R.Barao et al., 2022).

Rehabilitasi yang dapat diberikan pada pasien stroke adalah latihan rentang gerak atau yang sering disebut *Range Of Motion* (ROM) merupakan latihan yang digunakan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan untuk menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot. Latihan pergerakan bagi penderita stroke merupakan prasarat bagi tercapainya kemandirian pasien, karena latihan gerak akan membantu secara berangsur-angsur fungsi tungkai dan lengan kembali atau mendekati

normal, pada pasien stroke tersebut untuk mengontrol aktivitasnya sehari-hari dengan diberikan rehabilitasi ROM dan dampak apabila tidak diberi rehabilitasi ROM yaitu dapat menyebabkan kekakuan otot dan sendi, aktivitas sehari-hari dari pasien dapat bergantung total dengan keluarga, pasien sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Latihan ini disesuaikan dengan kondisi pasien dan sasaran utamanya adalah kesadaran untuk melakukan gerakan yang dapat dikontrol dengan baik, bukan pada besarnya gerakan (Basuki., 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu “Bagaimana Gambaran diagnosa keperawatan pada pasien CVA Infark di RSUD Mohamad Saleh?”

## **1.3 Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui “Mengidentifikasi dan menganalisis diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien CVA Infark”

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Untuk mengembangkan ilmu keperawatan pada pasien CVA Infark agar perawat mampu memenuhi kebutuhan pasien selama pasien di rawat di rumah sakit.

## 1.4.2 Manfaat praktis

### a. Bagi klien dan keluarga

Sebagai tambahan pengetahuan klien dan keluarga untuk memahami keadaannya sehingga dapat mengambil keputusan sesuai dengan masalah serta ikut memperhatikan dan melaksanakan tindakan yang diberikan oleh perawat kepada pasien.

### b. Bagi perawat

Dapat di jadikan pelajaran atau masukan di rumah sakit dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dalam meningkatkan mutu yang baik pada pasien CVA Infark.

### c. Bagi peneliti

Dapat di gunakan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya dalam masalah keperawatan yang lebih luas.

